

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KLECO 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**RIFKA AGNESIA BUDI KARTIKA
D0317027**

ABSTRACT

Rifka Agnesia Budi Kartika, 2019. APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) TO INCREASE THE STUDENT'S ABILITY OF STORY FRACTION PROBLEM SOLVING on Five Grade Students of SD Negeri Kleco I Surakarta, 2011/2012.

The aim of this classroom action research are (1) to increase the student's ability of story fraction problem solving on Five Grade Students of SD Negeri Kleco I Surakarta, (2) describing about cooperative learning model application type TGT (Teams Games Tournament) to increase their ability in story fraction problem solving, (3) describing about strategies to counter the obstacles in cooperative learning model application type TGT (Teams Games Tournament) to increase the student's ability in story fraction problem solving.

Subjects of this research are students of Five Grade SD Negeri Kleco I Surakarta. Type of research is class action research includes two cyclic, every cyclic includes four stages: they are planning, acting, observing, and reflecting. Data collecting technique used in this research is observation, recording the documentation, and test. Analysis data used in this research is descriptive comparative and interactive analysis includes three components, they are

data reduction, data display, and drawn the conclusion or verification.

Based on research results, it concluded that (1) cooperative learning model application type TGT (Teams Games Tournament) is able to increase student's ability in story fraction problem solving on Five Grade Students of SD Negeri Kleco I Surakarta, it indicated with as much as 35 Five Grade students experience the increasing of their learning achievement, that is, before class action 34,3% Cyclic I (KKM 70) 57,1%, Cyclic II (KKM 70) 94,3%, of students are mastered their learning, (2) the way of cooperative learning application type TGT (Teams Games Tournament) is a manifestation of five stages learning model application of TGT model, they are class presentation, team working, games, tournament, and team/group recognition, (3) strategies to counter the obstacles in cooperative learning model application type TGT (Teams Games Tournament) are (a) making the team/group learning by teacher based on presentation student number to avoids the student complication in making group, (b) choosing the chief of learning group/team by teacher who responsible in teamwork activities to counter less teamwork between the members of group.

Based on the conclusion it may be proposed about recommendation that mathematic learning through cooperative learning model type TGT (Teams Games Tournament) is able to increase the

student's ability in story fraction problem solving on Five Grade Students of SD Negeri Kleco I Surakarta, 2018/2019.

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003). Agar memperoleh *output* yang unggul diperlukan proporsi yang cukup untuk pelaksanaan pendidikan. Penanaman pendidikan ini tentunya harus mengacu pada arah perbaikan, khususnya adalah peningkatan kemampuan akademis. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan suatu sekolah dapat ditentukan salah satunya dengan adanya komunikasi positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru diharapkan mampu

membimbing aktivitas dan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, dan perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah Matematika.

Pelajaran Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Perguruan Tinggi, karena matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek dasar abstrak yang dapat berupa fakta, konsep, operasi dan prinsip. Objek dasar itu sendiri berkembang menjadi objek lain, misalnya pola pikir deduktif dan konsisten, struktur-struktur dalam Matematika yang ada dewasa ini, juga tidak dapat dipisahkan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Terbukti dengan banyaknya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Matematika.

Matematika banyak dibutuhkan untuk memudahkan aktivitas dan pekerjaan manusia di kehidupan sehari-hari. Matematika juga sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran

Matematika. Banyak siswa yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal Matematika.

Siswa beranggapan bahwa soal cerita sangat sulit untuk dikerjakan dalam pelajaran khususnya Matematika, dan biasanya nilai siswa rendah. Siswa perlu memahami apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan supaya dapat menyelesaikan soal cerita Matematika dengan benar. Memahami apa yang diketahui berarti memahami informasi yang tersurat maupun yang tersirat di dalamnya. Sedangkan memahami apa yang ditanyakan berarti mengerti tentang istilah atau konsep-konsep yang berkaitan dengan yang ditanyakan. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah atau proses penyelesaian.

Beberapa faktor penyebab rendahnya nilai Matematika pokok bahasan soal cerita pecahan adalah siswa kurang serius dalam belajar di kelas, semangat belajar siswa kurang, tidak munculnya kreativitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran, siswa kurang latihan soal, dan penjelasan guru kurang jelas. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya mengacu pada satu buku paket dan cara guru mengajar di kelas kelihatan monoton yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga suasana dalam kelas

terlihat tidak ada variasi pembelajaran. Perlu dipilih model pembelajaran yang tepat. Untuk memilih suatu model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, kondisi siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Apabila dalam pemilihan model pembelajaran kurang tepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Kemampuan siswa tidak terlepas dan bagaimana siswa mengalami proses belajar. Model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu dengan mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru. Model-model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain model konvensional, kuantum, kontekstual, kooperatif dan sebagainya.

Nilai siswa kelas V di SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diadakan pretes, diketahui bahwa dari 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan diperoleh rata-rata kelas 74. Sedangkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 hanya 34,3 % dari jumlah seluruh siswa kelas V yang memperoleh nilai diatas KKM. Demikian dapat diketahui bahwa pada materi pecahan yaitu menyelesaikan soal cerita, hasil yang

diperoleh memang masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam menguasai materi operasi pecahan.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, akan digunakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. TGT merupakan suatu tipe pembelajaran yang menekankan siswa belajar dalam kelompok heterogen. Kelompok heterogen meliputi tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, suku (ras), dan status sosial.

TGT adalah suatu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. TGT mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya, menerapkan dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan ide pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, dan mendiskusikan masalah pelajaran. Selain itu waktu kegiatan pembelajaran lebih singkat dan keaktifan siswa lebih optimal karena dalam TGT proses pembelajarannya bervariasi yaitu ada tahap presentasi kelas, diskusi tim, permainan (*games*), turnamen, dan rekognisi tim.

Alasan pemilihan TGT adalah karena pelaksanaan TGT dibagi menjadi lima tahap pembelajaran yaitu tahap presentasi kelas, diskusi tim, permainan (*games*), turnamen, dan rekognisi tim. Dalam hal tahapan kegiatan dilakukan untuk saling bekerja sama dalam setiap tim. Selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan karena disertai dengan permainan-permainan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT' (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada

siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 1 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan praktisi dan akademis dapat mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut serta meningkatnya pembelajaran kooperatif melalui penilaian yang relevan untuk mencari model yang sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menemukan solusi meningkatkan pemahaman menyelesaikan soal cerita pokok bahasan pecahan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD.

- b. Bagi guru

- Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran matematika terutama pada soal cerita
- c. Bagi siswa
Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita pecahan.
- d. Bagi sekolah
Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran kooperatif.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam deskripsi hasil tindakan kondisi awal, deskripsi hasil tindakan siklus I dan siklus II, dan perbandingan hasil tindakan antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis kooperatif tipe TGT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Kleco I Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Peningkatan hasil belajar siswa tentang soal cerita pecahan ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada pratindakan. Sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang soal cerita pecahan siswa sebesar 60,1 dengan

persentase ketuntasan 34,3% atau 12 siswa yang mampu mendapat nilai ≥ 70 . Setelah dilaksanakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,47 dengan persentase ketuntasan 57,1% atau sebanyak 20 siswa yang mampu mencapai nilai KKM ≥ 70 . Pada siklus I, pembelajaran sudah berlangsung baik namun demikian persentase ketuntasan belum mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Masih ada 42,9% atau 15 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, diketahui bahwa nilai pemahaman konsep soal cerita pecahan siswa kelas V mengalami peningkatan dari 68,47 pada siklus I meningkat menjadi 85,7 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan sebesar 94,3% atau sebanyak 33 dari 35 siswa telah mendapatkan nilai tuntas KKM ≥ 70 . Dari 35 siswa, masih ada 2 siswa yang belum tuntas nilainya ≤ 70 . Hal ini disebabkan karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat menerima pembelajaran maupun saat mengerjakan evaluasi. Siswa tersebut tidak hanya mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika namun juga pada mata pelajaran lain seperti IPS dan IPA. Siswa tersebut dikembalikan pada

guru kelas dan ditindaklanjuti dengan diberikan bimbingan khusus seperti pendalaman materi, atau remedial bagi siswa yang belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun ada siswa yang memerlukan bimbingan khusus, namun secara keseluruhan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, dan telah menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi soal cerita pecahan dalam pelajaran Matematika. Hasil pencapaian juga telah melampaui target indikator kinerja yang telah saya tetapkan. Ketuntasan siswa yang dicapai sebesar 94,3% menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh dalam siklus II sudah diatas target indikator yaitu 85%. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dengan membaca , selain itu juga siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya bahkan rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa di kelas IV SDN Pilangsari I Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Nilai rata-rata pada pra tindakan mencapai 59,87 , setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 68,47, sedangkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh 85,7.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan kelas V SD Negeri Kleco I Kecamatan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang soal cerita pecahan siswa kelas V SD Negeri Kleco I Kecamatan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang disiapkan guru ternyata lebih efektif, kondisi kelas juga tetap kondusif.

Simpulan diatas dapat dibuktikan dengan data-data sebagai berikut : nilai rata-rata pratindakan sebesar 59,87 , menjadi 68,47 pada siklus I, dan pada siklus II

meningkat menjadi 85,7. Peningkatan juga terlihat dari persentase ketuntasan sebesar 34,3% pada pratindakan menjadi 57,1% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 94,3% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan kelas V SD Negeri Kleco I Kecamatan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.